

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI BAGI MASYARAKAT
MISKIN TERKENA DAMPAK COVID-19 DI DESA MERANGIN KECAMATAN
KUOK KABUPATEN KAMPAR**

Oleh : Siti Marlina

Pembimbing: Dr. Nur Laila Meilani, M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a worldwide problem. Various impacts have occurred as a result of this pandemic, one of the most visible is the decline in the economic level that has hit various countries including Indonesia, as a result of which many people find it difficult to make ends meet. Therefore, the government has launched various Social Assistance programs to help the community continue to be able to meet their needs during the pandemic, one of which is the Cash Social Assistance program provided by the Ministry of Social Affairs. The purpose of this study was to determine the effectiveness and inhibiting factors as well as supporting cash social assistance programs for the poor affected by Covid-19 in Merangin Village, Kuok District, Kampar Regency. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation studies. The informant selection technique used a purposive sampling technique with a total of 8 informants. The theory used is the theory of effectiveness. The results of this study indicate that the provision of Cash Social Assistance in Merangin Village has been carried out properly such as on time, proper administration, provision of adequate resources, but there are irregularities caused by social assistance implementers who are less professional so that social assistance programs are not well targeted to families in need, while the inhibiting factors are the community and the attitude of the implementers who are less honest and professional.

Keywords: Effectiveness, Program, Cash Social Assistance

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 menjadi masalah di seluruh dunia. Berbagai dampak terjadi akibat adanya pandemi ini, salah satu yang paling terlihat adalah adanya penurunan tingkat ekonomi yang melanda berbagai Negara termasuk Negara Indonesia, akibatnya banyak masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pemerintah mencanangkan berbagai program Bantuan Sosial guna membantu masyarakat agar tetap dapat memenuhi kebutuhannya selama masa pandemic, salah satunya adalah program Bantuan Sosial Tunai yang diberikan oleh Kementerian Sosial.

Satu program jaring pengaman sosial yaitu program Bantuan Sosial Tunai (BST). Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan yang berupa uang dan diberikan kepada keluarga miskin, tidak mampu, dan yang rentan terkena dampak akibat dari wabah corona virus disaese 2019 (COVID-19). Menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Fakir Miskin No 22/6/Sk/Hk.02.02/6/2020 tentang perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Fakir Miskin No 18/6/Sk/Hk/02.02/4/2020 tentang petunjuk teknis penyaluran bantuan sosial tunai dalam penanganan dampak corona (Covid-19). Jumlah KPM bantuan sosial tunai sebesar 9 juta kepala keluarga untuk seluruh Indonesia. Kabupaten Kampar sendiri Jumlah Sasaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Sebesar 31.197 Keluarga. Bantuan Sosial Tunai (BST) ini disalurkan melalui transfer ke rekening masing-masing penerima atau lewat PT Pos Indonesia.

Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan yang bersumber dari Kemensos Republik Indonesia yang akan diberikan kepada masyarakat berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Pemberian program BST itu kepada keluarga yang telah memenuhi persyaratan, dan terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Namun, sejak program ini diluncurkan telah menyebabkan pro dan kontra. Berbagai sisi dari program ini mendapat sorotan dari beberapa kalangan. Beberapa masalah diantaranya efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 dilihat dari segi penyalurannya di lapangan kurang efektif. Tentang efektivitas sebagai orientasi atau tujuan kerja berarti yang menjadi pusat minat adalah terwujudnya beragam sasaran yang sudah ditetapkan tepat pada saatnya dengan menggunakan sumber-sumber khusus yang telah digunakan harus ditentukan sebelumnya dan dengan memanfaatkan sumber-sumber itulah maka hasil-hasil tertentu harus dicapai dalam waktu yang sudah ditentukan pula

Banyaknya keluhan dari masyarakat di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dikarenakan program BST ini tidak berjalan dengan efektif dimana terdapat berbagai masalah di dalam pelaksanaannya seperti pada sasaran penerima yang dituju, data yang tidak valid, pendistribusian yang kurang tertib, serta sosialisasi yang dilakukan dirasa masih kurang kepada seluruh masyarakat KPM. Perlu adanya tindak lanjut dari masalah diatas yaitu mengenai keefektifan program BST tersebut.

Dari hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa melihat bahwa ada kendala pada saat pencairan dana BST sebagai berikut:

1. Kendala pada saat pencairan dana BST tersebut, hal ini terlihat dari datangnya beberapa masyarakat ke Kantor Dinas Sosial untuk melaporkan apa yang menjadi kendala mereka.
2. Kendala yang dimaksud seperti, tidak sesuai waktu pencairan dengan yang seharusnya, dimana ada beberapa keluarga yang mengeluhkan bahwa pada saat seharusnya dana BST keluar dan mereka ingin mengambilnya dana

tersebut belum masuk ke dalam rekening mereka.

3. Dana BST ini diberikan pada enam bulan secara berturut-turut, namun ada beberapa keluarga penerima BST hanya mendapatkan 3 (tiga) bulan di awal saja, ada juga yang hanya mendapatkan empat bulan dari enam bulan dari penerimaan BST tersebut.
4. Ketepatan sasaran dari Bantuan Sosial Tunai (BST). Masih banyaknya bantuan sosial tunai yang tidak tepat sasaran seperti banyaknya penerima bantuan tunai yang diberikan kepada keluarga yang cukup mampu dari pada keluarga yang tergolong miskin.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial tunai yang dilakukan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19 Di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Sehingga Dalam Penelitian Ini Penulis Memilih Judul **“Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Kinerja Dinas Sosial dan Pemukiman Kota Pekanbaru dalam pemberian bantuan sosial di Kota Pekanbaru?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat Kinerja Dinas Sosial dan Pemukiman Kota Pekanbaru dalam pemberian bantuan sosial di Kota Pekanbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab beberapa rumusan permasalahan:

1. Bagaimanakah efektivitas program bantuan sosial tunai

bagi masyarakat miskin terkena dampak covid-19 di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung program bantuan sosial tunai bagi masyarakat miskin terkena dampak covid-19 di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah, sebagai masukan untuk merumuskan kebijakan terutama mengenai efektivitas program Bantuan Sosial Tunai pada masyarakat yang terkena dampak covid-19. Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat yang belum mengenal tentang efektivitas program Bantuan Sosial Tunai pada masyarakat yang terkena dampak covid-19.

b. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana untuk menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat selama menuntut ilmu di masa perkuliahan sebagai referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Ilmu Administrasi Publik. Sebagai rujukan bagi kalangan peneliti berikutnya yang membahas permasalahan yang sama.

c. Manfaat Teoritis

d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan sumber informasi di lingkungan program Ilmu Administrasi Publik Universitas Riau. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberi pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang efektivitas

program Bantuan Sosial Tunai pada masyarakat terkena dampak covid-19

1.5. Konsep Teori

1.5.1. Konsep Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil. (Moh. Prabu Tika, 2005:129) atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam ensiklopedia umum efektivitas diartikan dengan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, maksudnya adalah sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut telah mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai, sedangkan efisiensi menggambarkan bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara tepat dan benar (Hani Handoko, 2017: 7)

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Efektivitas menekankan pada hal dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Istilah efektif (*effective*) dan efisien (*efficient*) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi (Sondang, 2001)

1.5.2. Konsep Program

Menurut Terry dalam Winardi (2006:228) "Program dapat didefinisikan sebagai sebuah rencana komprehensif yang meliputi penggunaan macam-macam sumber daya untuk masa yang akan datang dalam bentuk sebuah pola yang terintegrasi dan yang menetapkan suatu urutan tindakan-tindakan yang perlu dilaksanakan

serta schedule-schedule waktu untuk masing-masing tindakan tersebut dalam rangka usaha mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan."

Moekijat (2004:442) menyatakan "Program adalah suatu rencana yang luas yang mengandung penggunaan sumber daya yang berlainan untuk waktu yang akan datang dalam suatu pola yang disatukan dan menentukan suatu uraian kegiatan-kegiatan dan rencana-rencana waktu yang diperlukan masing-masing sumber, guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan". Jadi yang dimaksud dengan program adalah rencana yang luas yang mengandung penggunaan berbagai sumber daya untuk waktu yang akan datang dalam bentuk suatu pola yang akan menentukan suatu urutan kegiatan dengan waktunya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

1.5.3. Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauhmana suatu program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Makmur (2015:6) berpendapat bahwa efektivitas program merupakan kegiatan pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program adalah tingkat perwujudan dari perumusan tujuan yang ditentukan oleh suatu kelompok, dimana didalamnya terdapat tugas-tugas pokok.

Ukuran efektivitas merupakan upaya pencapaian tujuan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Pengukuran efektivitas program yang dikekmukakan Annas (2017:76) yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketepatan waktu, program yang telah dirumuskan harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan waktu yang

telah ditentukan. Hal ini dimaksud agar program-program tersebut menghasilkan output seperti yang diharapkan serta memberikan kepuasan kepada penerima program.

- 2) Sumber daya manusia yang mengelola program merupakan faktor penentu dalam keberhasilan program. Dalam hal ini pemilihan sumber daya manusia untuk melaksanakan program perlu dilakukan. Pemilihan sumber daya manusia ini berdasarkan kriteria yang sesuai dengan program yang dilaksanakan.
- 3) Mekanisme kerja, atau cara-cara yang ditempuh untuk melaksanakan program merupakan suatu aturan dan strategi yang telah ditetapkan untuk melaksanakan program. Apabila pegawai menerapkan mekanisme kerja yang baik, maka tujuan dari suatu program akan tercapai dengan baik pula.
- 4) Kerjasama dan komunikasi, perlu dilakukan dalam pelaksanaan program. Dalam konteks ini kerjasama dan komunikasi yang terjalin diantara para penyelenggara program, dan penyelenggara program dengan sasaran program
- 5) Penyaluran dana yang benar, adalah suatu mekanisme kerja yang menyangkut pembiayaan program. Dana yang tersedia digunakan dengan efektif dan efisien.
- 6) Tidak adanya penyimpangan, hal ini lebih menekankan pada tidak adanya penyimpangan dalam menentukan sasaran program.
- 7) Monitoring dan evaluasi, merupakan kriteria terakhir dalam mengukur efektivitas. Dalam tahapan ini menjelaskan bahwa suatu program yang sedang dijalankan.

1.5.4. Konsep Bantuan Sosial Tunai

Menurut Retnaningsih (2020:219) Bantuan sosial merupakan bentuk bantuan yang merupakan sebuah usaha dari pemerintah guna memberikan perlindungan

sosial kepada masyarakat miskin atau masyarakat yang berada di kelompok rentan akan terhadap resiko-resiko sosial. “Secara konseptual bantuan sosial tunai dimaksudkan untuk meringankan anggota masyarakat yang tidak mampu dan terlantar agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga dapat mempertahankan bahkan mengembangkan dirinya sebagai manusia”.

Sementara itu bantuan sosial tunai (BST) merupakan salah satu program kebijakan yang dikeluarkan pemerintah ditengah wabah virus covid-19, program ini memberikan bantuan perlindungan berupa pemberian uang tunai yang bertujuan untuk memberikan jaminan sosial kepada masyarakat miskin dan kelompok yang dianggap rentan akan terkena dampak dari adanya wabah covid-19 ini agar mereka mampu bertahan dan mencukupi kebutuhan hidup mereka (Puslit.Kemensos,2020:5)

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang merupakan lokasi penerima bantuan sosial tunai terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya di Kecamatan Kuok serta di karenakan besarnya wilayah Kecamatan dan banyaknya masyarakat yang menerima bantuan tentunya dapat terjadi masalah dan hambatan dalam pemberian bantuan sosial sembako.

1.6.2. Informan Penelitian

Untuk informan penelitian menggunakan purpose sampling. Dimana yang diambil untuk menjadi informan adalah:

1. Kepala Bidang Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Kampar
2. Kepala Desa Merangin
3. Masyarakat yang menerima bantuan sosial tunai

Dalam penelitian ini mereka dijadikan key Informan. Alasan peneliti mengambil mereka sebagai informan karena mereka merupakan pelaksana dan sasaran dari program bantuan sosial tunai di Desa Merangin

1.6.3. Jenis data dan Sumber data

1. Data primer

Data Primer yaitu data yang diambil atau data yang diperoleh langsung dari informan penelitian berupa informasi yang relevan dengan factor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program bantuan sosial tunai, baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer ini diperoleh dari:

- Melakukan wawancara dengan informan penelitian yang terkait dengan masalah pelaksanaan pemberian bantaun sosial
- Melalui observasi lapangan yang dilakukan pada pelaksanaan pemberian bantuan tunai di Kota Desa Merangin

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor Dinas Sosial Kota Pekanbaru meliputi:

1. Laporan jumlah penerima bantuan di Kecamatan Kuok dan Desa Merangin
2. laporan-laporan pelaksanaan pemberian bantuan sosial di Desa Merangin
3. Dokumentasi
4. sejarah singkat Kecamatan Kuok dan Desa Merangin

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan informasi dengan mempelajari sumber data tertulis untuk memperoleh data primer dan sekunder mengenai penelitian yang dilakukan

2. Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data dan keterangan seperlunya yang dipandang penting dengan cara menadakan Tanya jawab langsung dengan informan penelitian, dengan cara wawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

3. Studi Kepustakaan

Adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan membaca buku, dokumen-dokumen, undang-undang yang berhubungan dengan masalah penelitian yang di bahas.

1.7. Hasil Dan Pembahasan

1. Ketepatan waktu

Ketidak tepatan waktu menurut penelitian Chayadi (2016) pendekatan waktu ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif. Tetapi dalam pelaksanaan bantuan sosial tunai adanya keterlambatan karena masih ada data yang belum akurat yang didapatkan oleh pemerintah desa. Dalam pencairan bantuan ini dilakukan satu bulan sekali dan ada juga tiga bulan sekali. pencairan bantuan ini masih adanya keterlambatan yang disebabkan oleh lamanya pemerintah desa dalam memverifikasi data karena data masih banyak belum akurat.

2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia sebagai pelaksana program dapat dikatakan sebagai penentu suatu program akan berhasil atau tidak, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program BST tersebut dibantu oleh

pemerintah daerah kabupaten dengan memperhatikan protokol kesehatan, menurut penelitian Marini (2012) sumber daya manusia dalam pengukuran efektivitas ialah pemanfaatan manusia sebagai pelaksana kegiatan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Jika hasil program semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitas kerja maka sasasarannya tertuju pada proses pelaksanaan dan tingkat keberhasilan program itu sendiri. Sumber daya pelaksana program bantuan sosial ini dilakukan pada desa masing-masing oleh pihak pos dibantu oleh Dinas Sosial, kecamatan, desa dan juga pendamping sosial. Sumber daya pelaksana yang melakukan sosialisasi ialah pemerintah desa kepada KPM BST yang dilakukan bersama dengan pendamping, sehingga untuk jumlah sumber daya pelaksana dengan cakupan desa dapat dikatakan cukup.

3. Mekanisme Kerja

Mengenai mekanisme kerja dalam suatu program sangat menentukan keberhasilan seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) menyatakan salah satu faktor penentu efektivitas yaitu kejelasan mekanisme, mekanisme yang jelas akan memudahkan pelaksana dalam menjalankan tugasnya sebaliknya mekanisme yang tidak jelas akan menghambat pelaksanaan program. Mekanisme pelaksanaan bantuan sosial tunai ditetapkan oleh pemerintah pusat pihak pemerintah kabupaten dibantu oleh pihak desa dan relawan juga pendamping hanya memiliki tugas dalam mendata keluarga yang dapat menerima bantuan melalui pencocokan data desa dan pendamping sosial agar tidak bentrok dengan KPM program lainnya dari kementerian sosial, kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat maupun KPM, dalam penyalurannya dilakukan secara langsung oleh pihak Pos di Balai Desa Merangin dikarenakan untuk menghindari keramaian pada bank maupun kantor Pos setempat, kepada KPM

diwajibkan untuk membawa identitas diri baik KTP maupun KK untuk memverifikasi identitas KPM, SOP terberlaku pada pelaksanaan pencairan dana secara langsung maupun pada Bank dan Pos.

4. Kerjasama dan komunikasi

Kerjasama dan komunikasi, kerjasama dalam pelaksanaan program sangat penting dikarenakan banyaknya bidang yang diperlukan dan juga akan memudahkan pelaksanaan program seperti hasil penelitian Masel (2021) menyatakan komunikasi dalam kerjasama yang jelas dan baik akan menentukan efektivitas program, semakin baik komunikasi akan membuat kerjasama semakin lancar dan semakin baik kerjasama antar bagian akan membuat program berjalan efektif dan efisien atas penggunaan sumber dayanya. Dalam pelaksanaan program BST dilakukan oleh pemerintah desa, kecamatan dan pendamping sosial untuk mensukseskan program bantuan Sosial tunai, bentuk dari kerjasama tersebut dilakukan pada rapat/forum kesejahteraan masyarakat kecamatan dan desa kemudian sosialisasi bersama dengan pemerintah kecamatan dan pertemuan dengan pendamping sosial serta koordinasi antar lini untuk memberikan informasi mengenai jumlah penerima dan kondisi terkini program bantuan sosial sebagai alat evaluasi bagi pemerintah desa dan kecamatan serta laporan bagi pendamping sosial. Penentuan efektivitas atas kerjasama yang telah dilakukan dan komunikasi tersebut adanya keterlibatan beberapa pihak dalam melaksanakan program dan dimedia mana komunikasi tersebut dilakukan merupakan salah satu kriteria efektivitas keberhasilan program.

5. Penyaluran Dana yang Benar

Penyaluran dana dalam suatu program yang berkaitan dengan masyarakat sebagai target tentu sangat sensitif maka Annas (2017) menyatakan bahwa penyaluran dana harus sesuai dengan ketentuan baik jumlah maupun waktunya,

jika tidak akan menjadi faktor penghambat berhasil tidaknya program tersebut. Dana yang dicairkan kepada masyarakat dalam program bantuan sosial tunai mengenai jumlah yang diterima oleh masyarakat diketahui bahwa pada tahap I masa pandemi masyarakat menerima sebesar Rp. 600.000,- bantuan sosial kemudian pada tahap ke II dan selanjutnya masyarakat menerima Rp. 300.000,- sudah sesuai dengan ketentuan baik jumlahnya waktu dan mekanismenya.

6. Tidak Adanya Penyimpangan

Penyimpangan dalam suatu program pemerintah merupakan faktor yang umum ditemukan dan masalah yang penting untuk diselesaikan, menurut hasil penelitian Rizka Ramli (2021) penyimpangan dapat terjadi bukan hanya karena mekanisme tetapi dikarenakan pelaksana program itu sendiri tidak memiliki sikap jujur maupun profesionalisme, sehingga menggunakan jabatan dan kekuasaannya untuk melakukan penyimpangan. Beberapa masalah yang terjadi pada program bantuan sosial tunai di Desa Merangin seperti beberapa keluarga penerima BST hanya mendapatkan 3 (tiga) bulan di awal saja, ada juga yang hanya mendapatkan empat bulan dari enam bulan dari penerimaan BST tersebut. Maka diketahui program bantuan sosial tunai tersebut tidak tepat sasaran, seperti masih banyaknya bantuan sosial tunai yang tidak tepat sasaran, banyaknya penerima bantuan tunai yang diberikan kepada keluarga yang cukup mampu dari pada keluarga yang tergolong miskin. Maka dari itu pihak pemerintah desa dan pendamping atau relawan sosial untuk melakukan pendataan ulang dan memastikan keluarga yang miskin dan benar-benar sesuai dengan persyaratan penerima bantuan.

7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan alat untuk melakukan pengawasan dan pengukuran menurut hasil penelitian

Hartini (2020) untuk melihat efektivitas suatu kebijakan maupun program digunakan evaluasi sebagai penilaian hasil program dan monitoring untuk memantau sampai dimana program yang sedang berjalan. Adapun monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dibantu oleh pemerintah desa kecamatan dan pendamping dalam melakukan pemantauan saat pemberian bantuan dan membuat laporan dari pelaksanaan satu kali pencairan dana bantuan yang nantinya akan dibahas pada forum kesejahteraan masyarakat di tingkat desa dan kecamatan yang mana laporan tersebut akan diteruskan kepada Dinas Sosial Kabupaten Kampar.

Dari seluruh dimensi penilaian efektivitas program secara keseluruhan dimensi tersebut dinilai sudah terlaksana dengan baik tetapi terdapat beberapa dimensi seperti waktu dan adanya penyimpangan dalam program bantuan sosial tunai sehingga terlihat bahwa program tetap berjalan tetapi tidak tepat sasaran dari yang ditetapkan oleh peraturan, sehingga diperlukan evaluasi kedepannya untuk membuat program bantuan sosial tunai tersebut lebih efektif dan efisien serta tepat sasaran.

1.8. Penutup

1.8.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

- a. Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar telah dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya seperti tepat waktu, tepat administrasi, penyediaan sumber daya yang memadai, tetapi adanya penyimpangan yang disebabkan pelaksana bantuan sosial yang kurang

profesional menjadikan program bantuan sosial tidak tepat sasaran kepada keluarga yang membutuhkan.

- b. Adapun faktor penghambat pelaksanaan program bantuan sosial yaitu sikap ketidakjujuran masyarakat terhadap kondisinya dan sikap profesionalisme pelaksana bantuan sosial yang tidak responsif dalam melakukan pendataan dan penanganan keluhan masyarakat dan faktor pendukung program bantuan sosial tunai di Desa Merangin ialah kebijakan dan sumber daya yang disiapkan seperti pelaksana, fasilitas atau sarana dan prasarana serta anggaran.

1.8.2. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan melihat terdapat beberapa hambatan yang terjadi maka dapat disarankan, antara lain:

1. Kepada masyarakat untuk bertindak jujur dalam memberikan informasi kondisi ekonomi keluarga kepada para relawan dan pihak RT/RW. Sehingga bantuan bisa lebih tepat sasaran kepada yang berhak menerimayaitu masyarakat miskin.
2. Kepada pelaksana program yaitu pemerintah desa dan pendamping sosial untuk lebih profesional dalam melaksanakan program dan tugas serta fungsinya dengan melakukan double cek data dan kondisi keluarga untuk penetapan keluarga miskin yang berhak menjadi penerima yang sesuai dengan syarat keluarga penerima bantuan sehingga menjadikan program BST tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badjuri, Abdulkahar Dan Yuwono, Teguh. (2002). *Kebijakan Publik Konsep Dan Strategi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Makmur.(2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mardalis.(2004). *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi. Aksara
- Marzuki, (2005), *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia
- Miles Dan Huberman Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Pasolong, Harbani. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Prabu Tika. (2005) *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Cv. Alfabeta

Silalahi, Ulber. (2011). *Asas Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.

Silalahi. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tangkilisan, Hessel N.S. (2010). *Manajemen Publik*. Jakarta: Pt. Grasindo

Tani Handoko. (2017). *Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe

UmarHusein .(2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibawa, Samodra. (2009). *Administrasi Negara Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta:Graha Ilmu

Wynandin Imawan (2008), *Pendataan Program Perlindungan Sosial*, Bappenas, Jakarta

Jurnal:

Budiani, Ni Wayan. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Sosial* Vol.2 No.1.

Chayadi, Yudi Dwi. (2016) Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Hartini Retnaningsih. (2020). *Bantuan Sosial Bagi Pekerja Di Tengah Pandemi Covid-19: Sebuah Analisis Terhadap Kebijakan Sosial*

Pemerintah. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* | Volume 11, No. 2 Desember 2020. Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI

Muhammad Abdianor Nasrullah. (2021). *Analisis bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tanah Laut Pada Masa Pandemi Covid-19*

Nunik Dewi Pramanik, (2020). *Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*

Rizka Yunika Ramly.(2021). *Analisis Sistem Penyaluran Dana Bantuan Sosial Akibat Corona Virus Desease (Covid -19) Di Provinsi Gorontalo*. *Journal Of Management Volume 4 Issue 3*. Politeknik Negeri Tanah Laut

Roy Morado. (2021). *Implementasi Penyaluran Bantuan Sosial Covid-19 Di Dki Jakarta*. Universitas Muhammadiyah Jakarta

Peraturan Perundang-undangan:

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 *Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid 19)*

Surat Keputusan Direktur Jenderal Fakir Miskin No 22/6/Sk/Hk.02.02/6/2020 tentang perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Fakir Miskin No 18/6/Sk/Hk/02.02/4/2020 tentang petunjuk teknis penyaluran bantuan sosial tunai dalam penanganan dampak corona (Covid-19).

